

**ANALISIS KINERJA PENGELOLAAN SAMPAH
(Studi Kasus Pada TPS 3R KSM Setia Tama
Kecamatan Hulothalangi Kota Gorontalo)**

Oleh

ZURIYATI R. LANTI

E2118097

SKRIPSI

Untuk memenuhi salah satu syarat ujian
guna memperoleh gelar Sarjana



**PROGRAM SARJANA
UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO
GORONTALO
TAHUN 2022**

HALAMAN PENGESAHAN

ANALISIS KINERJA PENGELOLAAN SAMPAH (Studi Kasus Pada TPS 3R KSM Setia Tama Kecamatan Hulothalangi Kota Gorontalo)

Oleh

**ZURIYATI R. LANTI
E2118097**

SKRIPSI

untuk memenuhi salah satu syarat ujian
guna memperoleh gelar Sarjana
dan telah di setujui oleh Tim Pembimbing pada tanggal
Gorontalo,2022

Pembimbing I


Syamsul, SE., M.Si
NIDN: 0921108502

Pembimbing II


Sri Meike Jusup, SE., MM
NIDN: 0903058101

HALAMAN PERSETUJUAN

ANALISIS KINERJA PENGELOLAAN SAMPAH (STUDI KASUS PADA TPS 3R KSM SETIATAMA KECAMATAN HULOTHALANGI KOTA GORONTALO)

OLEH
ZURIYATI R. LANTI

E2118097

Diperiksa Oleh Dewan Penguji Strata Satu (S1)
Universitas Ichsan Gorontalo)

1. DR.Musafir, SE.,M.Si
(Ketua Penguji)
2. Poppy Mu'Jizat, SE.,MM
(Anggota Penguji)
3. Syaiful Pakaya, SE., MM
(Anggota Penguji)
4. Syamsul, SE., MSi
(Pembimbing Utama)
5. Sri Meike Jusup, SE., MM
(Pembimbing Pendamping)

Mengetahui



Dekan Fakultas Ekonomi

Dr. Musafir, SE., M.Si
NIDN. 09281169 01



Ketua Program Studi Manajemen

Syamsul, SE., M.Si
NIDN. 0921108502

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Karya tulis saya (Skripsi) ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana) baik di Universitas Ichsan Gorontalo maupun perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah di publikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi ini .

Gorontalo, 22 Maret 2022
Yang membuat pernyataan



ZURIYATI R. LANTI
NIM E2118097

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya.”
QS Al Baqarah 286.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini adalah persembahan kecil saya untuk kedua orangtua saya. Ketika dunia menutup pintunya pada saya, ayah dan ibu membuka lengannya untuk saya. Ketika orang-orang menutup telinga mereka untuk saya, mereka berdua membuka hati untukku. Terima kasih karena selalu ada untukku.

Tanpa inspirasi, dorongan, dan dukungan yang telah kalian berikan kepada saya, saya mungkin bukan apa-apa saat ini.

Skripsi ini saya persembahkan untuk sahabat-sahabat baikku. Terima kasih telah menyediakan pundak untuk menangis dan memberi bantuan saat aku membutuhkannya. Terima kasih sudah menjadi temanku.

Terimakasih yang dalam kepada seluruh civitas akademika Universitas Ichsan Gorontalo dan terkhususnya kepada Fakultas Ekonomi, Jurusan Management atas semua bimbingannya.

**TERIMAKASIH UNTUK ALMAMATER TERCINTA
TEMPAT MENIMBAH ILMU
UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO**

ABSTRAK

ZURIYATI R LANTL. E2118097. ANALISIS KINERJA PENGELOLAAN SAMPAH (STUDI KASUS PADA TPS 3R KSM SETIA TAMA KECAMATAN HULOTHALANGI KOTA GORONTALO)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kinerja pengolahan sampah pada TPS 3R KSM Setia Tama Kecamatan Hulothalangi Kota Gorontalo. Sumber data yang digunakan adalah data primer. Pengumpulan data dilakukan melalui pendekatan observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Metode analisis data menggunakan model analisis data Miles and Huberman yang terdiri dari data *collection*, *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *pertama*, pengelolaan sampah di TPS 3R KSM Setia Tama Kecamatan Hulothalangi Kota Gorontalo belum sepenuhnya sesuai dengan system pengelolaan sampah yang baik diperkotaan. *Kedua*, kinerja Tempat Pegolahan Sampah (TPS) 3R KSM Setia Tama Kecamatan Hulothalangi Kota Gorontalo belum optimal dalam mencapai tujuan sebagaimana tujuan dari dibangunnya TPS 3R. *Ketiga*, TPS 3R KSM Setia Tama Kecamatan Hulothalangi Kota Gorontalo memiliki kendala dalam sumber daya manusia dalam hal ini anggota TPS 3R KSM Setia Tama dan terkendala dalam anggaran operasional TPS 3R.

Kata kunci: *pengelolaan, kinerja, TPS 3R KSM Setia Tama, Kota Gorontalo*



ABSTRACT

ZURIYATI R LANTI. E2118097. PERFORMANCE ANALYSIS OF WASTE MANAGEMENT (A CASE STUDY AT TPS 3R KSM SETIA TAMA, HULOTHALANGI SUBDISTRICT, GORONTALO CITY)

This study aims to find the performance of waste processing at TPS 3R KSM Setia Tama, Hulothalangi Subdistrict, Gorontalo City. The data source used is primary data. Data are collected through observation, interviews, and documentation studies. The data analysis method uses the Miles and Huberman data analysis model consisting of data collection, data reduction, data display, and conclusion drawing/verification. The results show that first, waste management at TPS 3R KSM Setia Tama, Hulothalangi Subdistrict, Gorontalo City does not fully follow a good urban waste management system. Second, the performance of the Waste Processing Site (TPS) 3R KSM Setia Tama, Hulothalangi District, Gorontalo City has not been optimal in achieving the objectives of the 3R TPS built. Third, TPS 3R KSM Setia Tama, Hulothalangi Subdistrict, Gorontalo City has constraints in human resources, in this case, members of TPS 3R KSM Setia Tama and constraints in the operational budget of TPS 3R.

Keywords: *management, performance, TPS 3R KSM Setia Tama, Gorontalo City*



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, penulis mengucapkan rasa syukur kehadirat Allah SWT, karena atas berkat Rahmat dan Hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “**Analisis Kinerja Pengelolaan Sampah (Studi Kasus pada TPS 3R KSM Setia Tama Kecamatan Hulothalangi Kota Gorontalo)**”, sesuai dengan yang direncanakan. Dan tak lupa salam dan taslim penulis haturkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW. Skripsi ini dibuat untuk memperoleh gelar sarjana di jurusan Manajemen fakultas Ekonomi Universitas Ichsan Gorontalo. Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, skripsi ini dapat penulis selesaikan.

Pada kesempatan ini izinkan saya untuk menghaturkan banyak terima kasih kepada: Muh. Ichsan Gaffar, SE.,M.Ak, selaku Ketua Yayasan Pengembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (YPIPT) Ichsan Gorontalo, Bapak Dr. Abd Gaffar La Tjokke, M.Si selaku Rektor Universitas Ichsan Gorontalo, Bapak Dr. Musafir, SE.,M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi, Bapak Syamsul, SE.,M.Si selaku ketua Program Studi Manajemen sekaligus Pembimbing I, Ibu Sri Meike Jusup, SE.,MM. selaku sebagai pembimbing II, Seluruh Dosen dan Staf Fakultas Ekonomi Universitas Ichsan Gorontalo, Bapak Ketua TPS 3R KSM Setia Tama Kecamatan Hulothalangi yang telah memberi izin untuk melakukan penelitian, dan Kepada Kedua Orang tuaku yang selalu mendoakan keberhasilan studiku Dan kepada seluruh keluarga yang selalu memberikan semangat dan motivasi.

Saran dan kritik, penulis harapkan dari dewan penguji dan semua pihak untuk penyempurnaan penulisan skripsi lebih lanjut. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pihak yang berkepentingan.

Akhirnya dengan segala kerendahan hati, penulis berharap semoga bantuan, bimbingan dan arahan yang telah diberikan oleh berbagai pihak akan memperoleh imbalan yang setimpal dari Allah SWT. Amin.

Gorontalo,2022



Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Penelitian.....	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	6
1.4.1 Manfaat bagi Peneliti	6
1.4.2 Manfaat Praktis	6
1.4.3 Manfaat teoritis	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN	7
2.1 Kajian Pustaka	7
2.1.1 Pengertian Sampah.....	8
2.1.2 Jenis dan Sumber Sampah.....	8
2.1.3 Konsep Pengelolaan Sampah	9
2.1.4 Jenis-Jenis Tempat Pengelolaan Sampah.....	14
2.1.5 Kinerja Pengelolaan Sampah	15
2.1.6 Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja.....	17
2.1.7 Indikator Kinerja pengelolaan sampah.....	18
2.1.8 Penelitian Terdahulu	18
2.2 Kerangka Pemikiran	

BAB III OBJEK DAN METODE PENELITIAN	22
3.1 Objek Penelitian	22
3.2 Metode Penelitian.....	22
3.2.1 Metode yang Digunakan	22
3.2.2 Operasional Variabel.....	22
3.2.3 Informan Penelitian	24
3.2.4 Jenis dan Sumber Data	24
3.2.5 Metode Pengumpulan Data	25
3.2.6 Metode Analisis Data.....	25
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	28
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian	28
4.2 Hasil Penelitian.....	31
4.2.1 Pengelolaan Sampah Pada TPS 3R KSM Setia Tama Kecamatan Hulothalangi Kota Gorontalo	31
4.2.2 Kinerja Pengelolaan Sampah TPS3R KSM Setia Tama Kecamatan Hulothalangi Kota Gorontalo	35
4.3 Pembahasan Hasil Penelitian.....	39
4.3.1 Pengelolaan Sampah Pada TPS 3R KSM Setia Tama Kecamatan Hulothalangi Kota Gorontalo	39
4.3.2 Kinerja Pengelolaan Sampah TPS 3R KSM Setia Tama Kecamatan Hulothalangi Kota Gorontalo	44
BAB V PENUTUP	50
5.1 Kesimpulan.....	51
5.2 Saran	51
DAFTAR PUSTAKA	52
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Laporan Hasil Pengolahan Sampah TPS 3R Kecamatan Hulothalangi Bulan Agustus-November Tahun 2021	35
-----------	--	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka Pemikiran.....	21
Gambar 3.1	Model Analisis Data Miles and Huberman (Sugiyono, 2016)	27
Gambar 4.1	Struktur organisasi TPS 3R Kecamatan Hulothalangi Kota Gorontalo	30

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pertumbuhan penduduk kota yang tinggi serta meningkatnya kegiatan pembangunan diberbagai sektor menimbulkan berbagai masalah di wilayahwilayah perkotaan yang antara lain urbanisasi, pemukiman kumuh, persampahan, dan sebagainya. Permasalahan yang dialami hampir diseluruh kota di Indonesia adalah persampahan. Persampahan merupakan masalah yang tidak dapat diabaikan, karena di dalam semua aspek kehidupan selalu dihasilkan sampah, disamping produk utama yang diperlukan sampah akan terus bertambah seiring dengan banyaknya aktifitas manusia yang disertai semakin besarnya jumlah penduduk.

Sejalan dengan meningkatnya kompleksitas perkotaan, maka sampah muncul sebagai masalah yang memerlukan perhatian dan penanganan khusus. Sampah menjadi salah satu masalah lingkungan yang sampai saat ini belum dapat ditangani secara baik. Kemampuan dalam menangani permasalahan sampah tidak seimbang dengan produksi manusia, sehingga mengakibatkan penumpukan sampah. Permasalahan sampah sudah menjadi topik dan isu yang memerlukan perhatian khusus dari seluruh kalangan dan akan menjadi suatu potensi bencana “darurat sampah” apabila tidak ada pengelolaan sampah yang tepat.

Permasalahan pengelolaan persampahan menjadi sangat serius diperkotaan akibat kompleksnya permasalahan yang dihadapi dan kepadatan penduduk yang

tinggi, sehingga pengelolaan persampahan sering diprioritaskan penanganannya di daerah perkotaan. Permasalahan dalam pengelolaan sampah yang sering terjadi antara lain perilaku dan pola hidup masyarakat masih cenderung mengarah pada peningkatan laju timbulan sampah yang sangat membebani pengelola kebersihan, keterbatasan sumber daya, anggaran, kendaraan personil sehingga pengelola kebersihan belum mampu melayani seluruh sampah yang dihasilkan

Menurut Kardono (Fadiah, 2020:1) mengatakan bahwa permasalahan pengelolaan sampah yang ada di Indonesia dilihat dari beberapa indikator yaitu tingginya jumlah sampah yang dihasilkan, tingkat pelayanan pengelolaan sampah masih rendah, tempat pembuangan akhir yang terbatas jumlahnya, institusi pengelola sampah dan masalah biaya. Sedangkan menurut Nuryani (Gobai, 2020:38), berpendapat bahwa jalan keluar terhadap pengelolaan sampah yang baik dilakukan secara garis besar melalui pengelolaan sampah yang terorganisir dengan baik secara integratif mulai dari hulu hingga hilir termasuk kepada dampak yang mungkin timbul di dalamnya. Sampah yang merupakan bagian sisa aktifitas manusia perlu dikelola dengan baik agar tidak menimbulkan berbagai permasalahan terhadap kehidupan manusia maupun gangguan pada lingkungan seperti pencemaran lingkungan, penyebaran penyakit, menurunnya estetika dan sebagai pembawa penyakit.

Pengelolaan sampah dalam Undang-Undang No. 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah diartikan sebagai kegiatan yang sistematis, menyeluruh, dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah.

Salah satu pilar pelaksanaan tata pemerintahan yang baik (good governance) adalah komitmen pada lingkungan hidup, yang berarti diperlukan penanganan pengelolaan sampah yang tetap berasaskan pada kelestarian lingkungan hidup, serta dampak negatif yang ditimbulkannya terhadap lingkungan hidup diupayakan seminimal mungkin.

Pelayanan pengelolaan sampah yang bertujuan untuk melayani masyarakat dalam pengelolaan sampah yang dihasilkan. Dalam pelayanan pengelolaan sampah sangat dibutuhkan kinerja atau *performance* yang baik sehingga pengelolaan sampah dapat berjalan efektif dan efisien serta dapat memberikan kepuasan kepada masyarakat sebagai pelanggan. Namun demikian, seringkali terjadi penanganan sampah perkotaan menjadi tidak efektif akibat keterbatasan pemerintah baik dalam pembiayaan, jumlah personil maupun jumlah peralatan yang tersedia.

Kecamatan Hulothalangi merupakan 1 dari 9 kecamatan yang terdapat di Kota Gorontalo Provinsi Gorontalo. Wilayah kecamatan Hulothalangi merupakan wilayah yang strategis dan memiliki peran terhadap perkembangan ekonomi Kota Gorontalo. Berbagai aktivitas terakumulasi di wilayah Hulothalangi seperti letak pusat pemerintahan kota, tempat pendidikan, pusat perdagangan atau komersil, tempat rekreasi, tempat aktivitas olah raga dan pusat kegiatan lainnya.

Sebagai pusat berbagai aktivitas masyarakat tentunya memberikan dampak yang dapat dirasakan langsung kepada masyarakat yaitu masalah kebersihan terutama yang berkaitan dengan sampah. Salah satu upaya pemerintah dalam

mengatasi permasalahan sampah yaitu melalui dibangunnya tempat pengolahan sampah atau dikenal dengan singkatan TPS 3R. Di Kecamatan Hulothalangi sendiri telah dibangun TPS 3R untuk mengolah kembali sampah yang dihasilkan dari masyarakat sebelum di angkut ke Tempat Pemrosesan Akhir (TPA). Berdasarkan data dari Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kota Gorontalo menunjukkan bahwa jumlah penduduk di wilayah Kecamatan Hulothalangi sebanyak 20.287 jiwa, dengan luas wilayah 2,83 km² dengan laju pertumbuhan penduduk sebesar 0,17. Pertumbuhan penduduk tentunya akan sangat berpengaruh terhadap besarnya jumlah sampah yang dihasilkan terlebih lagi sampah yang berasal dari hasil produksi industri maupun UMKM.

Dari data kinerja pengelolaan sampah TPS 3R Hulothalangi menunjukkan bahwa jumlah timbulan sampah per hari di wilayah Kecamatan Hulothalangi adalah sekitar 512 m³/hari. Sedangkan jumlah yang terangkut berjumlah 246,5 m³/hari atau 48,14% dari jumlah timbulan sampah. Hal ini tentunya menandakan rendahnya kinerja pengelolaan sampah di TPS 3R Hulothalangi dikarenakan masih terdapat 51,86% jumlah sampah yang tidak terangkut ke TPA.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua TPS 3R Hulothalangi atas nama Bapak Boni Lanti terkait kinerja pengelolaan sampah mengemukakan bahwa besarnya timbulan sampah hasil produksi rumah tangga, industry, dan usaha membuat TPS 3R kewalahan dalam mengangkut maupun memproses sampah di TPS 3R. Selain itu keterbatasan sarana dan prasarana pengolahan sampah juga menjadi kendala dalam pemrosesan sampah. Seharunya di TPS 3R

itu mengolah sampah sebelum diangkut lagi ke Tempat Pemrosesan Akhir (TPA) tapi ini kebanyakan langsung diangkut ke TPA tanpa melalui pemrosesan di TPS 3R.

Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa adanya permasalahan kinerja tempat pengelolaan sampah di Kecamatan Hulothalangi. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Kinerja Pengelolaan Sampah (Studi Kasus pada TPS 3R 3R KSM Setia Tama Kecamatan Hulothalangi Kota Gorontalo)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

“Bagaimana kinerja pengolahan sampah pada TPS 3R KSM Setia Tama Kecamatan Hulothalangi Kota Gorontalo?”

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Adapun maksud dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi tentang kinerja pengolahan sampah pada TPS 3R KSM Setia Tama Kecamatan Hulothalangi Kota Gorontalo. Sedangkan, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kinerja pengolahan sampah pada TPS 3R KSM Setia Tama Kecamatan Hulothalangi Kota Gorontalo

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi penelitian-penelitian selanjutnya demi mengembangkan ilmu pengetahuan pada umumnya dan bidang manajemen sumber daya manusia pada khususnya

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan kepada TPS 3R KSM Setia Tama Kecamatan Kota Tengah Kota Gorontalo dan data informasi yang aktual sebagai masukan dalam rangka peningkatan kinerja organisasi TPS 3R.

1.4.3 Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas pemahaman tentang teori-teori dan ilmu manajemen di bidang manajemen sumber daya manusia, khususnya berkaitan dengan masalah yang menjadi sumber penelitian yaitu penerapan kinerja pengelolaan sampah..

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Pengertian Sampah

Sampah merupakan bahan pencemar lingkungan, yang merupakan bahan yang mempunyai pengaruh menurunkan kualitas lingkungan atau menurunkan nilai lingkungan. Hubungan antara lingkungan dan manusia tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Karena merupakan suatu kesatuan ekosistem yang memiliki ketergantungan dan hubungan timbal balik. Menurut Azwar (Usman, 2017:51), Sampah adalah sesuatu yang tidak dipergunakan lagi, yang tidak dapat dipakai lagi, yang tidak disenangi dan harus dibuang, maka sampah tentu saja harus dikelola dengan sebaikbaiknya, sedemikian rupa sehingga hal-hal yang negatif bagi kehidupan tidak sampai terjadi.

Menurut Hadiwiyoto (Hartanto, 2016::27), mendefinisikan sampah adalah sisa-sisa bahan yang mengalami perlakuan-perlakuan baik karena telah diambil bagian utamanya atau karena pengolahan atau karena sudah sudah tidak ada manfaatnya yang ditinjau dari segi ekonomis tidak ada harganya dan dari segi lingkungan dapat menyebabkan gangguan kesehatan atau gangguan kelestarian.

Menurut Kodoatie (Usman, 2017:51) mendefinisikan sampah adalah limbah atau buangan yang bersifat padat, setengah padat yang merupakan hasil sampingan dari kegiatan perkotaan atau siklus kehidupan manusia, hewan maupun tumbuh-tumbuhan. Sampah dalam ilmu kesehatan lingkungan (*refuse*) sebenarnya hanya sebagian dari benda atau hal-hal yang dipandang tidak

digunakan, tidak dipakai, tidak disenangi atau harus dibuang, sedemikian rupa sehingga tidak mengganggu kelangsungan hidup.

Berdasarkan beberapa pengertian tentang sampah seperti di atas maka dapat didefinisikan sampah adalah sisa bahan, limbah atau buangan yang bersifat padat, setengah padat yang merupakan hasil sampingan dari kegiatan atau siklus kehidupan manusia, hewan maupun tumbuh-tumbuhan.

2.1.2 Jenis dan Sumber Sampah

Jenis dan sumber sampah menurut Widyatmoko (Hartanto, 2016:28-29), dapat dikelompokkan menjadi :

1. Sampah rumah tangga, terdiri dari:
 - a. Sampah basah yaitu sampah yang terdiri bahan-bahan organik yang mudah membusuk yang sebagian besar adalah sisa makanan, potongan hewan, sayuran dan lain-lain.
 - b. Sampah kering yaitu sampah yang terdiri dari logam seperti besi, kaleng bekas dan sampah kering yang non logam misalnya kertas, kayu, kaca, keramik, batu-batuan dan sisa kain.
 - c. Sampah lembut, misalnya sampah debu yang berasal dari penyapuan lantai, penggergajian kayu dan abu dari sisa pembakaran kayu.
 - d. Sampah besar yaitu sampah yang terdiri dari buangan rumah tangga yang besar-besar seperti meja, kursi dan lain-lain.
2. Sampah komersial, yaitu sampah yang berasal dari kegiatan komersial seperti pasar, pertokoan, rumah makan, tempat hiburan, penginapan dan lain-lain.

3. Sampah bangunan, yaitu sampah yang berasal dari kegiatan pembangunan termasuk pemugaran dan pembongkaran suatu bangunan seperti semen, kayu, batubata dan sebagainya.
4. Sampah Fasilitas umum, yaitu sampah yang berasal dari kegiatan pembersihan dan penyapuan jalan, trotoar, taman, lapangan, tempat rekreasi dan fasilitas umum lainnya

2.1.3 Konsep Pengelolaan Sampah

Pengelolaan sampah dalam Undang-Undang No. 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah diartikan sebagai kegiatan yang sistematis, menyeluruh, dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah. Salah satu pilar pelaksanaan tata pemerintahan yang baik (*good governance*) adalah komitmen pada lingkungan hidup, yang berarti diperlukan penanganan pengelolaan sampah yang tetap berasaskan pada kelestarian lingkungan hidup, serta dampak negatif yang ditimbulkannya terhadap lingkungan hidup diupayakan seminimal mungkin.

Menurut Peraturan Daerah Kota Gorontalo Nomor 12 Tahun 2017 Tentang Pengelolaan Sampah menyebutkan bahwa pengolahan sampah merupakan upaya penanganan sampah dalam bentuk mengubah karakteristik, komposisi, dan jumlah sampah, dengan tujuan untuk menjamin terselenggaranya pengelolaan sampah yang berkelanjutan dan berwawasan lingkungan untuk meningkatkan kesehatan masyarakat, kualitas lingkungan, dan menjadikan sampah sebagai sumber daya yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.

Pengelolaan sampah ialah usaha mengatur atau mengelola sampah dari proses pengumpulan, pemisahan, pemindahan sampai pengelolaan dan pembuangan akhir (Khalid, 2018:11). Pengelolaan sampah terdiri dari dua jenis yaitu pengelolaan setempat (individu) dan pengelolaan terpusat untuk lingkungan atau perkotaan.

Menurut Nuryani (Gobai, dkk, 2020:38), berpendapat bahwa jalan keluar terhadap pengelolaan sampah yang baik dilakukan secara garis besar melalui pengelolaan sampah yang terorganisir dengan baik secara integratif mulai dari hulu hingga hilir termasuk kepada dampak yang mungkin timbul di dalamnya. Sampah yang merupakan bagian sisa aktifitas manusia perlu dikelola dengan baik agar tidak menimbulkan berbagai permasalahan terhadap kehidupan manusia maupun gangguan pada lingkungan seperti pencemaran lingkungan, penyebaran penyakit, menurunnya estetika dan sebagai pembawa penyakit.

Menurut Kodoatie, Robert J (Khalid, 2018:12:), system pengelolaan sampah perkotaan pada dasarnya dilihat dari komponen-komponen yang saling mendukung satu dengan yang lain saling berinteraksi untuk mencapai tujuan yaitu kota yang bersih sehat dan teratur. Komponen tersebut adalah :

1. Aspek Teknik Operasional (teknik)

Aspek Teknik Operasional Persampahan, menurut SK SNI 19-2454-2002 terdiri dari 6 Komponen yaitu pewadahan, pengumpulan, pemindahan, pengolahan dan pemilahan, pengangkutan, pembuangan akhir

2. Aspek Kelembagaan (institusi)

Bentuk kelembagaan yang dianjurkan untuk berbagai kategori kota di Indonesia yakni Jumlah personil pengelolaan persampahan harus cukup memadai sesuai dengan lingkup tugasnya. Untuk system pengumpulan jumlah personil minimal 1 orang per 1000 penduduk yang dilayani sedangkan system pengangkutan, system pembuangan akhir dan staf minimal 1 orang per 1000 penduduk. Bentuk pendekatan perhitungan tenaga staf berbeda dengan perhitungan tenaga pelaksana. Perhitungan jumlah tenaga staf memperhatikan struktur organisasi dan beban tugas. Perhitungan jumlah tenaga operasional memperhatikan disain pengendalian, disain dan jumlah peralatan, disain operasional, keperluan tenaga penunjang dan pembantu, dan beban penugasan. Menurut SK SNI T-12-1991-03, untuk setiap 2.000 rumah dibutuhkan tenaga operasional tenaga pengumpul sampah sebanyak 16 orang dan tenaga pengangkutan, pembuangan akhir dan administrasi sebanyak 8 orang

3. Aspek Pembiayaan (finansial)

Biaya pengelolaan sampah dihitung berdasarkan biaya operasional dan pemeliharaan serta pergantian peralatan. Perbandingan biaya pengelolaan dari biaya total pengelolaan sampah sebagai berikut : biaya pengumpulan 20%-40%, biaya pengangkutan 40%-60%, biaya pembuangan akhir 10%-30%

4. Aspek Hukum dan Pengaturan (hukum)

Untuk pengelolaan persampahan diperlukan dasar hukum pengelolaan

persampahan yang mencakup Peraturan daerah yang dikaitkan dengan ketentuan umum pengelolaan kebersihan yang berlaku. Peraturan daerah tentang pembentukan badan pengelolaan kebersihan. Peraturan daerah yang khusus menentukan struktur tarif dan tarif dasar pengelolaan kebersihan.

5. Aspek Peran serta Masyarakat

Peran serta masyarakat adalah melibatkan masyarakat dalam tindak-tanduk administrator yang mempunyai pengaruh langsung terhadap mereka. Peran serta masyarakat sangat erat kaitannya dengan kekuatan atau hak masyarakat, terutama dalam pengambilan keputusan dalam tahap identifikasi masalah, mencari pemecahan masalah sampai dengan pelaksanaan berbagai kegiatan pembangunan. Peran serta masyarakat dalam pengelolaan sampah dapat diartikan sebagai keikutsertaan, keterlibatan masyarakat dalam kegiatan pengelolaan sampah baik langsung maupun tidak langsung.

Secara umum pengelolaan sampah di perkotaan dilakukan melalui 3 tahapan kegiatan, yakni pengumpulan, pengangkutan dan pembuangan akhir. Menurut Alfiandra (2009) menggambarkan secara sederhana tahapan-tahapan dari proses kegiatan dalam pengelolaan sampah sebagai berikut.

1. Pengumpulan, diartikan sebagai pengelolaan sampah dari tempat asalnya sampai ke tempat pembuangan sementara sebelum menuju tahapan berikutnya. Pada tahapan ini digunakan sarana bantuan berupa tong sampah, bak sampah, peti kemas sampah, gerobak dorong, atau tempat pembuangan

sementara. Untuk melakukan pengumpulan, umumnya melibatkan sejumlah tenaga yang mengumpulkan sampah setiap periode waktu tertentu;

2. Pengangkutan, yaitu mengangkut sampah dengan menggunakan sarana bantuan berupa alat transportasi tertentu ke tempat pembuangan akhir/pengolahan. Pada tahapan ini juga melibatkan tenaga yang pada periode waktu tertentu mengangkut sampah dari tempat pembuangan sementara ke tempat pembuangan akhir (TPA);
3. Pembuangan akhir, dimana sampah akan mengalami pemrosesan baik secara fisik, kimia maupun biologis hingga tuntas penyelesaian seluruh proses.

Departemen Pekerjaan Umum (2007) menjelaskan bahwa prinsip 3R dapat diuraikan sebagai berikut.

1. Prinsip pertama adalah *reduce* atau reduksi sampah, yaitu upaya untuk mengurangi timbulan sampah di lingkungan sumber dan bahkan dapat dilakukan sejak sebelum sampah dihasilkan. Setiap sumber dapat melakukan upaya reduksi sampah dengan cara mengubah pola hidup konsumtif, yaitu perubahan kebiasaan dari yang boros dan menghasilkan banyak sampah menjadi hemat/efisien dan hanya menghasilkan sedikit sampah;
2. Prinsip kedua adalah *reuse* yang berarti menggunakan kembali bahan atau material agar tidak menjadi sampah (tanpa melalui proses pengolahan), seperti menggunakan kertas bolak balik, menggunakan kembali botol bekas minuman untuk tempat air, dan lain-lain. Dengan demikian reuse dapat

memperpanjang usia penggunaan barang melalui perawatan dan pemanfaatan kembali barang secara langsung;

3. Prinsip ketiga adalah *recycle* yang berarti mendaur ulang suatu bahan yang sudah tidak berguna menjadi bahan lain atau barang yang baru setelah melalui proses pengolahan. Beberapa sampah dapat didaur ulang secara langsung oleh masyarakat dengan menggunakan teknologi dan alat yang sederhana, seperti mengolah sisa kain perca menjadi selimut, kain lap, keset kaki dan sebagainya, atau sampah dapur yang berupa sisa-sisa makanan untuk dijadikan kompos.

2.1.4 Jenis-Jenis Tempat Pengelolaan Sampah

Menurut Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Republik Indonesia Nomor 03/PRT/M/2013 Tentang Penyelenggaraan Prasarana Dan Sarana Persampahan Dalam Penanganan Sampah Rumah Tangga Dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga mendefinisikan jenis-jenis tempat pengelolaan sampah sebagai berikut:

1. Tempat Pengelolaan Sampah Terpadu (TPST)

Tempat Pengolahan Sampah Terpadu, yang selanjutnya disingkat TPST, adalah tempat dilaksanakannya kegiatan pengumpulan, pemilahan, penggunaan ulang, pendauran ulang, pengolahan, dan pemrosesan akhir

2. Tempat Pengelolaan Sampah 3R (TPS 3R)

Tempat Pengolahan Sampah Dengan Prinsip 3R (reduce, reuse dan recycle), yang selanjutnya disingkat TPS 3R, adalah tempat dilaksanakannya kegiatan pengumpulan, pemilahan, penggunaan ulang, dan pendauran ulang skala kawasan

3. Tempat Pemrosesan Akhir (TPA)

Tempat Pemrosesan Akhir yang selanjutnya disingkat TPA adalah tempat untuk memproses dan mengembalikan sampah ke media lingkungan

2.1.5 Kinerja Pengelolaan Sampah

Kinerja dapat diartikan sebagai perilaku berkarya, berpenampilan atau berkarya. Kinerja merupakan bentuk bangunan organisasi yang bermutu dimensional, sehingga cara mengukurnya bervariasi tergantung pada banyak faktor (Usman, 2017:48). Kinerja secara etimologi adalah berasal dari bahasa Inggris, yaitu *performance* yang berasal dari kata “*to perform*” yang artinya masukan (entries). Banyak sekali penjelasan tentang makna entries ini dari berbagai pengertian tentang masukan yang relevan dengan pengertian kinerja, yakni bahwa kinerja merupakan pelaksanaan suatu pekerjaan dan penyempurnaan pekerjaan tersebut sesuai dengan tanggungjawabnya, sehingga dapat mencapai hasil sesuai dengan yang diharapkan (Hayat, 2017:58)

Menurut Sembiring, (2012:82) dalam sisi organisasi, kinerja adalah hasil kerjasama seluruh komponen yang ada dalam sebuah organisasi dalam menggapai tujuan organisasi. Sedangkan pengertian kinerja organisasi menurut Mulyadi (Usman, 2017:48), adalah hasil kerja organisasi dalam mewujudkan tujuan yang ditetapkan organisasi, kepuasan pelanggan serta kontribusinya terhadap perkembangan ekonomi masyarakat tempat organisasi.

Pengertian kinerja menurut Fattah (Nurpratama, 2016:5-6) yaitu kemampuan yang didasari oleh pengetahuan, sikap dan keterampilan serta motivasi dalam menghasilkan sesuatu. Pada setiap organisasi pasti memiliki

tujuan masing-masing dan penggerak kinerjanya karyawan maupun organisasi yang dimilikinya. Setiap karyawan tentunya telah mempunyai tugas dan tanggung jawab masing-masing yang diimplementasikannya dalam sebuah kinerja karyawan.

Menurut Mangkunagara dalam Monsow, (2018:7) kinerja adalah hasil kerja baik secara kualitas maupun kuantitas yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas sesuai tanggung jawab yang diberikan. Sedangkan menurut Mathis dan Jackson dalam Monsow (2018:7-8) menyatakan bahwa kinerja pada dasarnya adalah apa yang dilakukan atau tidak dilakukan. Pengertian kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang karyawan dalam melaksanakan fungsinya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Pada dasarnya kinerja merupakan sesuatu hal yang bersifat individual, karena setiap karyawan memiliki tingkat kemampuan yang berbeda-beda. Selain itu, kinerja karyawan juga dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, inisiatif, pengalaman kerja, dan motivasi karyawan (Wijayanti, 2017:4).

Menurut Rivai (2014:321) adalah hasil atau tingkat keberhasilan seseorang secara keseluruhan selama periode tertentu didalam melaksanakan tugas dibandingkan dengan berbagai kemungkinan, seperti standar hasil target atau sasaran atau kriteria yang telah ditentukan lebih dahulu dan telah disepakati bersama. Jika dilihat dari asal katanya, kata kinerja adalah terjemahan dari *performance*.

Berdasarkan pengertian kinerja yang telah dikemukakan sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa kinerja pengelolaan sampah adalah hasil atau tingkat

keberhasilan tempat pengelolaan sampah secara keseluruhan selama periode tertentu dalam melaksanakan tugas dibandingkan dengan berbagai kemungkinan, seperti standar hasil kerja, target atau sasaran atau kriteria yang telah ditentukan terlebih dahulu telah disepakati bersama.

2.1.6 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja

Menurut Mangkunegara dalam Arilaha (2018:7) faktor yang mempengaruhi kinerja ialah kemampuan (*ability*) dan faktor motivasi (*motivation*).

- a. Faktor kemampuan, secara umum kemampuan ini terbagi menjadi dua yaitu kemampuan potensi (IQ) dan kemampuan realita (*knowledge dan skill*).
- b. Faktor motivasi, motivasi terbentuk dari sikap pegawai dalam menghadapi situasi kerja.

Menurut Tika dalam Satriani, (2020:10), kinerja dipengaruhi oleh dua faktor yaitu:

- a. Faktor intern, seperti kecerdasan, keterampilan, kestabilan emosi, motivasi, persepsi peran, kondisi keluarga, kondisi fisik, dan karakteristik kelompok kerja
- b. Faktor ekstern meliputi, peraturan ketenagakerjaan, keinginan pelanggan, dan pesaing.

2.1.7 Indikator Kinerja Pengelolaan Sampah

Indikator kinerja pengelolaan sampah menggunakan teori yang dikemukakan oleh Bernardin dan Russe (Nurpratama, 2016:5-6) mengajukan enam kriteria yang dapat digunakan yaitu :

1. *Quality* (kualitas), merupakan tingkat sejauh mana proses atau hasil pelaksanaan kegiatan mendekati tujuan yang diharapkan
2. *Quantity* (kuantitas), merupakan jumlah yang di hasilkan serta siklus kegiatan yang dilakukan
3. *Timeless* (waktu penyelesaian), merupakan sejauh mana suatu kegiatan diselesaikan pada waktu yang dikehendaki, dengan memperhatikan koordinasi output lain serta waktu yang tersedia untuk kegiatan orang lain
4. *Need for supervision* (tanpa memerlukan pengawasan), merupakan tingkat sejauh mana seorang pekerja dapat melakukan suatu fungsi pekerjaan tanpa memerlukan pengawasan seorang supervisor untuk mencegah tindakan yang kurang diinginkan
5. *Interpersonal impact* (hubungan antar pegawai), merupakan tingkat sejauh mana pegawai memelihara harga diri, nama baik, dan kerjasama diantara rekan kerja.

2.1.8 Penelitian Terdahulu

1. Mirnawati, (2018) dengan judul penelitian Analisis Kinerja Pengolahan Sampah Di Kota Metro (Studi Di Tempat Pengolahan Akhir Sampah (TPAS) Kota Metro. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Kinerja Dari pengolahan sampah UPT Kebersihan Kota Metro cukup baik, terbukti

dengan kondisi kebersihan jalan utama, dan berprestasi, mampu mendapat piala Adipura, sebagai Kota Bersih, meningkatnya hasil Pendapatan Asli Daerah (PAD) dari retribusi kebersihan Kota Metro, walaupun belum secara menyeluruh wilayah Kota Metro dapat terjangkau karena kurangnya jumlah Pekerja/ petugas pengangkut sampah serta sarana dan prasarana yang kurang memadai, untuk Penerapan prinsip-prinsip *Good Governance*, UPT Kebersihan Kota Metro menerapkan prinsip partisipasi yaitu meningkatnya kesadaran serta kepercayaan masyarakat kepada UPT Kebersihan Kota Metro dengan volume sampah yang dihasilkan Kota Metro cukup tinggi, hal itu terlihat dari data masuk ke Tempat Pembuangan Akhir Sampah (TPAS) di Karangrejo Metro Timur mencapai 210-225 kubik, peran serta masyarakat dalam pemisahan sampah rumah tangga organik dan anorganik serta kegiatan fisik/kerja bakti.

2. Trisakti, dkk. (2020) dengan judul penelitian Analisis Kinerja Pelayanan Tata Kelola Sampah Di Kabupaten Bandung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja pengelolaan sampah di wilayah kerja UPT pengangkutan sampah Ciparay belum optimal yang disebabkan oleh hambatan internal: kuantitas dan kompetensi Sumber daya, serta kurangnya peran aktif aparat desa, RW/RT, sedangkan secara eksternal kesadaran masyarakat masih rendah, disamping terbatasnya jumlah TPS di beberapa desa dan jauhnya jarak pengangkutan sampah dari TPS ke TPA. Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kinerja pengelolaan sampah di UPT dengan penanganan di

hulu yaitu penanganan berbasis rumah tangga. Selain upaya di atas juga dengan mengoptimalkan armada yang dimiliki serta mengajukan pengadaan armada setiap tahunnya. Untuk mengatasi tumpukan sampah berlebih atau sampah liar upaya yang dilakukan dengan dilakukan OPSIH. Untuk melakukan pemerataan layanan diupayakan dengan melibatkan peran serta aparat desa, RW/RT sehingga tumbuh kesadaran masyarakat.

2.2 Kerangka Pemikiran

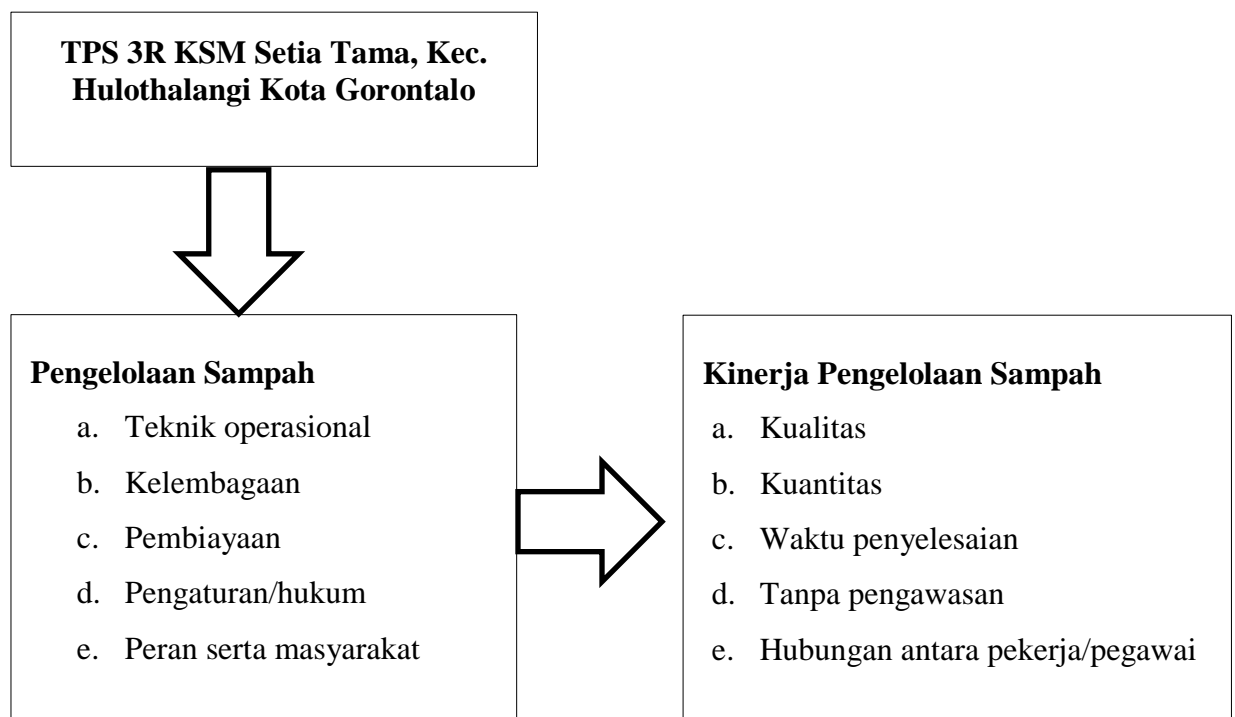
Pengelolaan sampah di kota-kota di Indonesia sampai saat ini belum mencapai hasil yang optimal. Berbagai kendala masih dihadapi dalam melaksanakan pengelolaan sampah tersebut baik kendala ekonomi, sosial budaya maupun penerapan teknologi. Permasalahan pengelolaan persampahan menjadi sangat serius diperkotaan akibat kompleksnya permasalahan yang dihadapi dan kepadatan penduduk yang tinggi, sehingga pengelolaan persampahan sering diprioritaskan penanganannya di daerah perkotaan.

Permasalahan dalam pengelolaan sampah yang sering terjadi antara lain perilaku dan pola hidup masyarakat masih cenderung mengarah pada peningkatan laju timbulan sampah yang sangat membebani pengelola kebersihan, keterbatasan sumber daya, anggaran, kendaraan personil sehingga pengelola kebersihan belum mampu melayani seluruh sampah yang dihasilkan. Oleh karena itu kinerja pengelolaan sampah menjadi hal penting dalam mengatasi permasalahan sampah yang ada di kota-kota.

kinerja pengelolaan sampah adalah hasil atau tingkat keberhasilan tempat pengelolaan sampah secara keseluruhan selama periode tertentu dalam

melaksanakan tugas dibandingkan dengan berbagai kemungkinan, seperti standar hasil kerja, target atau sasaran atau kriteria yang telah ditentukan terlebih dahulu telah disepakati bersama.

Berikut digambarkan kerangka pemikiran dalam penelitian yang akan dilakukan.



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Sebagaimana yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya, maka yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah kinerja pengelolaan sampah pada TPS 3R KSM Setia Tama Kecamatan Hulothalangi Kota Gorontalo

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Metode yang Digunakan

Ditinjau dari jenis masalah yang diselidiki dan teknik yang digunakan untuk penelitian ini adalah menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif menurut Mardalis (Febriyanti, 2017) bertujuan untuk mendeskripsikan apa-apa yang saat ini berlaku. Di dalamnya terdapat upaya mendeskripsikan, mencatat, analisis dan mengintreprestasikan kondisi-kondisi yang sekarang ini terjadi. Dengan kata lain penelitian deskriptif bertujuan untuk memperoleh informasi-informasi mengenai keadaan saat ini, dan melihat kaitan antara variabel-variabel yang ada.

3.2.2 Operasional Variabel

Berdasarkan desain penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya, maka yang menjadi operasionalisasi dalam penelitian ini adalah pengelolaan sampah dan kinerja pengelolaan sampah pada tempat pengelolaan sampah di Kecamatan Hulothalangi Kota Gorontalo, sebagai berikut:

1. Pengelolaan sampah

Pengelolaan sampah adalah usaha mengatur atau mengelola sampah dari proses pengumpulan, pemisahan, pemindahan sampai pengelolaan dan pembuangan akhir (Khalid, 2018:11).

Adapun indikatornya adalah:

- a. Teknik operasional
- b. Kelembagaan
- c. Pembiayaan
- d. Pengaturan/hukum
- e. Peran serta masyarakat

2. Kinerja Pengelolaan sampah

Kinerja pengelolaan sampah adalah hasil atau tingkat keberhasilan tempat pengelolaan sampah secara keseluruhan selama periode tertentu dalam melaksanakan tugas dibandingkan dengan berbagai kemungkinan, seperti standar hasil kerja, target atau sasaran atau kriteria yang telah ditentukan terlebih dahulu telah disepakati bersama.

Adapun indikatornya adalah:

- a. Kualitas
- b. Kuantitas
- c. Waktu penyelesaian
- d. Tanpa pengawasan
- e. Hubungan antara pekerja/pegawai

3.2.3 Informan Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan informan dalam pengumpulan data.

Adapun informan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dinas Lingkungan Hidup Kota Gorontalo
2. Camat Hulothalangi
3. Ketua dan Pengurus TPS
4. Masyarakat

3.2.4 Jenis dan Sumber Data

3.2.4.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif.

Menurut Sugiyono, (2016) data kualitatif ialah data yang tidak menggunakan angka (numerik) dan penelitian datanya pun lebih bersifat seni (kurang terpolah) dan data yang di hasilkan dari penelitian ini pun lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang di temukan di lapangan.

Dalam hal ini, data kualitatif dalam penelitian ini berupa informasi dari kelompok usaha Karawo meliputi *job description*, struktur organisasi, nilai budaya yang dijalankan, dan efektivitas kerja.

3.2.4.2 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari:

- a. Data Primer

Menurut Sugiyono (2016), data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, artinya data yang diperoleh secara

langsung dari objek yang diteliti. Sumber data primer dalam penelitian ini yaitu data yang diperoleh dari wawancara langsung dengan pihak yang terkait

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang tidak langsung diberikan kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen (Sugiyono, 2016). Data sekunder terdiri dari sejarah TPS 3R, struktur organisasi TPS 3R, dan lainnya..

3.2.5 Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu cara yang digunakan penulis dalam penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Observasi yaitu mengamati kegiatan perusahaan yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.
- 2) Wawancara dilakukan peneliti untuk mendapatkan data berupa keterangan-keterangan dan informasi.
- 3) Dokumentasi, yaitu pengumpulan data dengan cara mempelajari buku, makalah, majalah ilmiah, guna memperoleh informasi yang berhubungan dengan teori – teori dan konsep – konsep yang berkaitan dengan masalah yang penelitian.

3.2.6 Metode Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif. analisis data kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah pengumpulan data selesai dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diberikan

oleh informan. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi sampai tahap tertentu diperoleh data yang dianggap kredibel.

Aktivitas dalam analisis data, yaitu (Sugiyono, 2016):

a. Data Collection

Analisis data dalam penelitian kualitatif mulai dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban dari informan yang diwawancarai.

b. Data Reduction

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan bahwa semakin lama peneliti turun ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui data reduction atau reduksi data. Mereduksi data berarti merangkai, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari pola dan temanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

c. Data Display

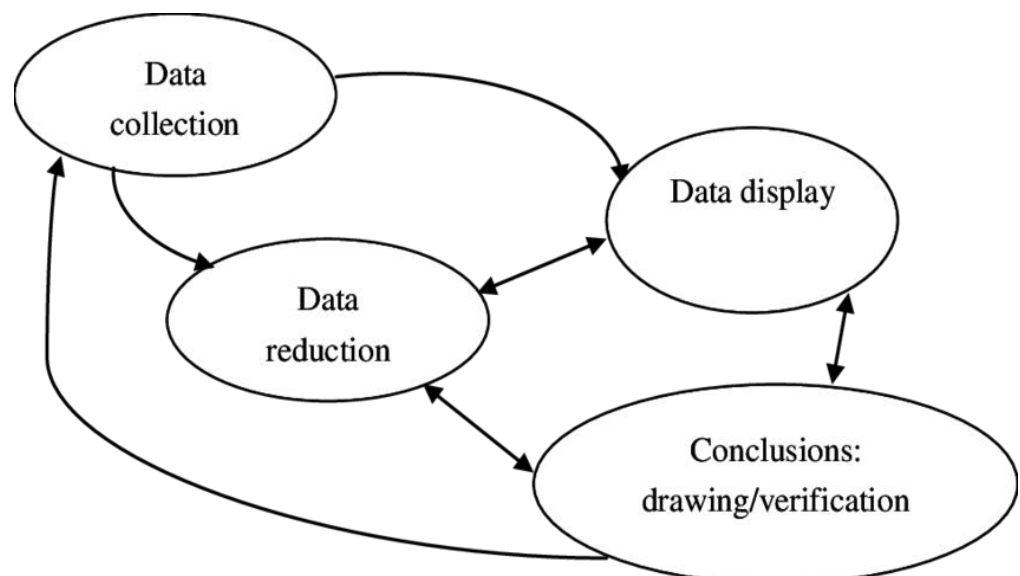
Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah display data atau penyajian data. Jika dalam penelitian kuantitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, dan sejenisnya. Maka dalam penelitian

kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami.

d. Conclusion Drawing/Verification

Langkah ini adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Model dalam analisis data di atas dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar 3.1 Model Analisis Data Miles and Huberman (Sugiyono, 2016)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Tempat Pengolahan Sampah *Reduce-Reuse-Recycle* (TPS 3R) KSM Setia Tama Kecamatan Hulothalangi Kota Gorontalo dibentuk pada tahun 2017 yang mana pada saat itu sebanyak 6 unit TPS 3R dibangun di Kota Gorontalo, salah satunya adalah TPS 3R di Kecamatan Hulothalangi. TPS 3R bertujuan untuk mengurangi kuantitas dan/atau memperbaiki karakteristik sampah, yang akan diolah secara lebih lanjut di Tempat Pemrosesan Akhir (TPA) sampah dan berperan dalam menjamin semakin sedikitnya kebutuhan lahan untuk penyediaan TPA sampah di perkotaan. Dalam penyelenggaraannya, kegiatan ini menekankan pada pelibatan masyarakat dan pemerintah daerah, pemberdayaan masyarakat dan pemerintah daerah serta pembinaan dan pendampingan Pemerintah Daerah untuk keberlanjutan TPS 3R.

Petunjuk Teknis ini merupakan tindak lanjut dari Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Nomor 24/PRT/M/2016 tentang Mekanisme Pelaksanaan Anggaran Bantuan Pemerintah di Direktorat Jenderal Cipta Karya serta merupakan revisi dari Buku Petunjuk Teknis TPS 3R tahun 2016. Petunjuk Teknis ini memuat aturan mengenai mekanisme pelaksanaan Program TPS 3R yang terdiri dari tata cara penyelenggaraan TPS 3R, tata cara perencanaan dan pelaksanaan, serta tata cara evaluasi dan monitoring TPS 3R sebagai acuan bagi para pelaksana di Tingkat Pusat, Provinsi, Kabupaten/Kota dan masyarakat dalam menyelenggarakan Program TPS 3R.

Penyelenggaraan TPS 3R diarahkan kepada konsep Reduce (mengurangi), Reuse (menggunakan kembali) dan Recycle (daur ulang), yang dilakukan untuk melayani suatu kelompok masyarakat (termasuk di kawasan masyarakat berpenghasilan rendah) yang terdiri dari 400 rumah atau kepala keluarga. Dalam pelaksanaannya pengelolaan sampah merupakan rangkaian subsistem pewadahan, subsistem pengumpulan, subsistem pengangkutan, sub sistem pengolahan, dan subsistem pemrosesan akhir, dimana infrastruktur TPS 3R merupakan bagian dari sub sistem pengolahan (pada skala komunal, berbasis masyarakat).

Maksud diselenggarakan Program TPS3R adalah:

1. Meningkatkan derajat kesehatan dan kesejahteraan masyarakat;
2. Meningkatkan kebersihan lingkungan;
3. Melindungi kualitas air sungai dari penumpukan sampah dan mengurangi beban pencemaran badan air (sungai, danau, dan lain-lain);
4. Melindungi kualitas udara dari polusi pembakaran sampah;
5. Melindungi kualitas tanah dari pencemaran akibat aktivitas penimbunan sampah.
6. Memperpanjang umur teknis TPA.

Adapun tujuan diselenggarakan Program TPS 3R adalah:

1. Meningkatkan komitmen Pemerintah Daerah dalam penyelenggaraan TPS 3R;
2. Meningkatkan pemahaman dan kesadaran akan pengelolaan sampah dan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) bagi masyarakat;

3. Menyediakan prasarana dan sarana pengelolaan sampah yang berkualitas, berkelanjutan dan berwawasan lingkungan sesuai dengan kebutuhan untuk meningkatkan kualitas sumber daya air dan lingkungan;
4. Mengurangi beban pengolahan sampah di TPA dengan mengurangi timbulan sampah di sumbernya;
5. Meningkatkan kapasitas kelembagaan masyarakat.

Pengorganisasian dapat dikatakan sebagai proses menciptakan hubungan antara berbagai individu agar semua pekerjaan yang dilakukan dapat bermanfaat secara terarah pada satu tujuan. Dengan adanya pengorganisasian menyebabkan adanya struktur organisasi yang merupakan kerangka dasar yang mencakup berbagai fungsi bagian sehingga sesuai dengan rencana yang ditetapkan untuk menjadi tujuan. Adapun struktur organisasi TPS 3R Kecamatan Hulothalangi Kota Gorontalo ssebagai berikut:



Gambar 4.1 Struktur organisasi TPS 3R Kecamatan Hulothalangi Kota Gorontalo

4.2 Hasil Penelitian

4.2.1 Pengelolaan Sampah Pada TPS 3R KSM Setia Tama Kecamatan Hulothalangi Kota Gorontalo

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka berikut dapat diuraikan dari hasil wawancara peneliti dengan informan.

1. Aspek Teknik operasional: Bagaimana gambaran teknik operasional di TPS yang anda kelola, bisa di rincikan tahapannya mulai dari pewadahan, pengumpulan, pemindahan, pengelolaan dan pemilahan, pengangkutan, pembuangan akhir

Sampah yang diterima dari masyarakat atau yang diangkut langsung oleh petugas TPS3R akan langsung ditimbang, setelah dilakukan penimbangan maka sampah tersebut dipindahkan ke tempat penampungan untuk kemudian dilakukan pengolahan dan pemilahan. Pemilahan dilakukan pada sampah yang bisa didaur ulang dan sampah yang langsung dijual seperti kardus, botol, plastik dan rak telur. Pengangkutan sampah ke tempat pembuangan akhir itu dilakukan sendiri oleh TPS 3R. Namun karena TPA yang jauh dan membutuhkan biaya operasional, maka sampah biasanya kami bakar (Wawancara, Ketua TPS 3R KSM Setia Tama Hulothalangi).

2. Pada aspek kelembagaan: Bisa anda sebutkan Berapa jumlah personil yang bekerja dalam megelolah TPS3R dan bidang apasaja yang ada di struktur organisasinya

Anggota tetap pada struktur ada 5 orang terdiri dari ketua, bendahara, sekretaris, karyawan pekerja, dan operator mesin. Sedangkan untuk bagian pemilahan dan pembawa Getor tidak ada anggota tetap, sehingga biasanya menggunakan tenaga kontrak yang sifatnya musiman jika banyak sampah yang masuk di TPS 3R. Namun, kondisinya pendapatan

yang diterima bagi tenaga kerja yang musiman ini hanya sedikit karena kemampuannya dalam 1 hari hanya bisa memilah sampah sebanyak 10 kg 1 hari dan biasa dia dapatkan Rp.5000 – Rp.10.000. (Wawancara, Ketua TPS 3R KSM Setia Tama Hulothalangi)

3. Pada aspek pembiayaan: darimana saja sumber pendapatan TPS3R yang anda kelola dan jenis pengeluaran apa saja yang dikeluarkan dalam operasionalnya

Pada TPS3R yang kami kelolah itu membeli dan menjual sampah. Jadi masyarakat bisa menjual sampahnya pada TPS 3R seperti kardus, botol, plastik, dll kemudian dijual ulang untuk jadi modal. Kemudian, biaya dari pemanfaat yang ditarik sampahnya. Hasil tersebutlah yang menjadi sumber pendapatan TPS3R. Selain dari itu, kami disini melakukan daur ulang sampah misalnya perabot rumah dan hiasan-hiasan yang kemudian ditukar dengan sampah yang di stor masyarakat. Pengeluaran di TPS3R lebih banyak untuk operasional, pembelian bensin, perawatan kendaraan, dan pembayaran honor. (Wawancara, Ketua TPS 3R KSM Setia Tama Hulothalangi)

4. Aspek Hukum: apakah sudah ada peraturan walikota tentang pengelolaan sampah dan apakah TPS3R di atur di dalamnya

Iya sudah ada peraturan walikota terkait penanganan sampah di Kota Gorontalo, baik diolah sendiri maupun di olah melalui tempat pengelolaan dalam hal ini TPS3R ataupun di tempat pembuangan akhir (TPA). Kendalanya disini bahwa kami keterbatasan modal operasional TPS3R yang semestinya dalam peraturan tersebut diakomodir bantuan-bantuan modal untu TPS3R (Wawancara, Ketua TPS 3R KSM Setia Tama Hulothalangi)

5. Apakah melibatkan masyarakat dalam pengelolaan TPS3R ataukah melibatkan masyarakat dalam memecahkan masalah yang dihadapi TPS3R? Bisa dibeirkan contoh bentuk keterlibatan masyarakat

Iya, kami melibatkan masyarakat dalam pengelolaan TPS3R. Misalnya kami butuh tenaga tambahan, maka kami menggunakan tenaga kerja dari setempat untuk ikut bekerja. Selain iut, keterlibatan masyarakat itu pada TPS3R yaitu dalam bentuk pemberdayaan ekonomi kreatif kerajinan daur ulang sampah, dimana yang diarahkan langsung oleh bapak Walikota Gorontalo, sehingga hasil dari daur ulang sampah tersebut bisa menjadi alternatif pendapatan masyarakat. (Wawancara, Ketua TPS 3R KSM Setia Tama Hulothalangi)

6. Bisakah anda jelaskan kendala apa yang dialami selama proses kegiatan TPS3R

Adapaun kendala kami dalam kegiatan TPS3R adalah tenaga kerja yang terbatas dalam operasional TPS3R. Kendala dalam modal karena kita juga membeli kardus dan plastik dari masyarakat yang seharusnya kita bisa tampung banyak tapi karena modal pas-pasan akhirnya kami tidak menerima semua kardus atau plastik yang masuk. Kemudian, kendala pada biaya operasional TPS3R(Wawancara, Ketua TPS 3R KSM Setia Tama Hulothalangi)

7. Menurut anda kendala apa saja yang dialami oleh TPS dalam kegiatannya?

Menurut hasil pengawasan kami di DLH bahwa kendala yang dihadapi oleh TPS3R adalah kendala SDM dan anggaran. Sumber daya manusia (SDM) menjadi kendala karena pola pikir masyarakat tentang mengolah sampah yang dianggap kotor atau menjijikkan pada hal banyak yang berhasil memperoleh penghasilan dari mengolah sampah. Kemudian, kendala anggaran, dimana anggaran yang telah diberikan untuk menunjang operasional mungkin telah terpenuhi, namun karena TPS3R tersbeut

dikelolah oleh Kelompok Swadaya Masyarakat atau KSM, maka bisa saja untuk mengembangkan kegiatannya tidak didukung dengan anggaran yang tersedia (Wawancara dengan DLH Kota Gorontalo)

8. Menurut anda, bagaimana keterlibatan pemerintah kecamatan dalam kegiatan yang dilakukan TPS3R?

Dari kami sebagai pemerintah kecamatan Hulothalangi sangat mendukung kegiatan pengolahan sampah yang ada di TPS3R, karena menjadi salah satu alternatif dalam mengurangi persampahan. Keterlibatan kami hanya sebatas memastikan kegiatan pengolahan sampah di TPS3R berjalan dan mengarahkan pemerintah kelurahan untuk mendukung kegiatan yang dilakukan di TPS3R terlebih terkait dengan pemberdayaan ekonomi kreatif (Wawancara dengan Sekcam Kecamatan Hulothalangi)

9. Apakah ada bantuan operasional dari kecamatan kepada TPS3R dalam kegiatannya?

Dari kami sendiri pemerintah kecamatan tidak memberikan bantuan operasional kepada TPS3R, karena memang alokasi anggaran kami di kecamatan tidak ada peruntukan untuk kegiatan TPS3R (Wawancara dengan Sekcam Kecamatan Hulothalangi)

10. Menurut anda, apakah sampah yang dihasilkan masyarakat telah diakomodir oleh TPS3R?

Sampah yang diproduksi masyarakat belum sepenuhnya dapat diakomodir di TPS3R, karena mereka terbatas dari segi sumber daya manusia dan biaya operasional, makanya agar persampahan di kecamatan Hulothalangi dapat diakomodir itu di bantu dari pihak DLH Kota Gorontalo yang truk sampahnya setiap waktu mengambil sampah yang ada di kecamatan hulothalangi (Wawancara dengan Sekcam Kecamatan Hulothalangi)

4.2.2 Kinerja Pengelolaan Sampah TPS3R KSM Setia Tama Kecamatan Hulothalangi Kota Gorontalo

1. Menurut anda, apakah kegiatan yang dilakukan TPS3R sudah sesuai dengan tujuan yang ditetapkan?

Menurut saya kegiatan yang dilakukan TPS3R belum sesuai dengan tujuan sebagaimana tujuan dibentuknya TPS3R, karena masih terdapat beberapa bagian dari pengelolaan TPS3R yang tidak berjalan dan kendala yang dihadapi, khususnya kendala operasional TPS3R yang membutuhkan biaya. SDM untuk mengolah pupuk kompos kami masih terbatas dan harus membayar tenaga kerja tersebut. (Wawancara, Ketua TPS 3R KSM Setia Tama Hulothalangi)

2. Berapa banyak jumlah sampah yang masuk di TPS3R dalam 1 bulan, bisa lihat datanya?

Untuk jumlah sampah yang terproses di TPS3R sudah terinci dalam laporan kegiatan TPS3R dan bisa dilihat sendiri datanya (Wawancara, Ketua TPS 3R KSM Setia Tama Hulothalangi)

Hasil kinerja TPS 3R KSM Setia Tama Kecamatan Hulothalangi Kota Gorontalo terlihat dari hasil laporan bulanan dimana sampah yang telah diolah dan memberikan nilai tambah ekonomi bagi TPS 3R Kecamatan Hulothalangi, sebagai berikut:

Tabel 4.1 Laporan Hasil Pengolahan Sampah TPS 3R Kecamatan Hulothalangi Bulan Agustus-November Tahun 2021

Jenis Sampah	Bulan Agustus			Bulan September		
	Kg	Harga	Jumlah	Kg	Harga	Jumlah
Botol	104.8	Rp1,500	Rp157,200	262.6	Rp1,500	Rp393,900
Gelas Plastik	122.5	Rp2,000	Rp245,000	287.7	Rp2,000	Rp575,400
Dos	96	Rp1,000	Rp96,000	256.6	Rp1,000	Rp256,600
Plastik	267	Rp1,000	Rp267,000	294.3	Rp1,000	Rp294,300
Rak Telur	12.2	Rp700	Rp8,540	50	Rp700	Rp35,000
Besi	15	Rp1,500	Rp22,500	26	Rp1,500	Rp39,000
Total	617.5		Rp796,240	1177.2		Rp1,594,200

Jenis Sampah	Bulan Oktober			Bulan November		
	Kg	Harga	Jumlah	Kg	Harga	Jumlah
Botol	323.1	Rp1,500	Rp484,650	315.1	Rp1,500	Rp472,650
Gelas Plastik	365.7	Rp2,000	Rp731,400	349.7	Rp2,000	Rp699,400
Dos	304.1	Rp1,000	Rp304,100	292.1	Rp1,000	Rp292,100
Plastik	289.7	Rp1,000	Rp289,700	279.7	Rp1,000	Rp279,700
Rak Telur	37.9	Rp700	Rp26,530	42.9	Rp700	Rp30,030
Besi	25	Rp1,500	Rp37,500	25	Rp1,500	Rp37,500
Total	1345.5		Rp1,873,880	1304.5		Rp1,811,380

Sumber: TPS 3R Kecamatan Hulothalangi, Tahun 2021

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan jenis sampah yang diolah oleh TPS 3R Kecamatan Hulothalango Kota Gorontalo. Jenis sampah yang terolah juga menunjukkan kinerja dari TPS 3R Kecamatan Hulothalango Kota Gorontalo dalam memanfaatkan sampah menjadi nilai tambah ekonomi bagi masyarakat. Dari hasil tersebut terlihat kinerja TPS 3R Kecamatan Hulothalango Kota Gorontalo dalam mengelola sampah mengalami peningkatan, dimana pada bulan agustus tahun 2021 jumlah sampah dari hasil pemilahan sebanyak 617,5 kg dengan nilai jual sebesar Rp. 796.240, kemudian mengalami peningkatan pada bulan November 2021 dari pemanfaatan sampah hasil pemilahan sebesar 1.304,5 Kg dengan nilai jual sebesar Rp. 1.811.380. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa kinerja TPS 3R Kecamatan Hulothalango Kota Gorontalo dari sisi pemilahan sampah yang memberikan nilai tambah ekonomi bagi TPS 3R mengalami peningkatan.

3. Apakah waktu penarikan sampah dari warga sesuai dengan jadwal yang ditentukan?

Kalau jadwal penjemputan pada dasarnya kami telah mengaturnya yaitu 2 kali seminggu. Namun, pada pelaksanaannya biasanya kami menarik sampah 1 minggu sekali, karena kendala biaya operasional. Terlebih lagi ada masyarakat keberatan dengan iuran perbulannya sehingga kami

*hanya menarik sampah yang rutin membayar iuran perbulan.
(Wawancara, Ketua TPS 3R KSM Setia Tama Hulothalangi)*

4. Apakah ada pengawasan dari pemerintah khususnya dari DLH Kota Gorontalo di TPS3R?

Iya, setiap bulan dan bahkan 2 kali seminggu pemerintah khususnya dari Dinas Lingkungan Hidup datang mengontrol kegiatan TPS3R dan sambil berdiskusi terkait kegiatan dan kendala dihadapi TPS3R. Selain itu, pemerintah kelurahan juga selalu datang di TPS3R untuk memastikan kegiatan-kegiatan yang dilakukan TPS3R berjalan. (Wawancara, Ketua TPS 3R KSM Setia Tama Hulothalangi)

5. Bagaimana menurut anda, hubungan antar anggota di TPS 3R dalam bekerja?

Secara hubungan emosional sesama anggota terjalin baik, namun untuk untuk hubungan kerja untuk kegiatan-kegiatan TPS3R tidak sepenuhnya terjalin berjalan dengan baik, karena anggota tersebut hanya mau bekerja jika ada honor dan itu suatu yang wajar dengan alasan bahwa kami ini butuh biaya untuk kebutuhan keluarga jd kalau tidak ada honor mending cari pekerjaan lain. Saya sebagai ketua, tidak bisa juga paksakan karena kondisi anggaran kita di TPS3R hanya mengandalkan hasil pengolahan yang dijual sebagai sumber pendapatan. (Wawancara, Ketua TPS 3R KSM Setia Tama Hulothalangi)

6. Bagaimana keberadaan TPS di Kecamatan Hulothalangi dalam menangani persampahan, apakah sudah sesuai dengan tujuan?

“tujuan dibangunnya TPS 3R adalah mengurangi timbulan sampah yang diproduksi di Kecamatan Hulothalangi. Misalnya yang tadinya jumlah produksi sampah 2 atau 3 ton perharinya itu dikurangi menjadi 1 ton, jadi itu tujuannya. TPS 3R Kecamatan Hulothalangi berdiri tahun 2018 dan sudah berlangsung 3 tahun. Dilihat dari perkembangannya dapat

mengurangi timbulan sampah yang diproduksi masyarakat. Jadi sampah yang tadinya dihasilkan masyarakat cuma asal dibuang atau dimuat ke TPA, bisa diolah di TPS 3R yang jadinya menjadi sumber pendapatan di Kecamatan Hulothalangi. (Wawancara dengan DLH Kota Gorontalo)

7. Bagaimana bentuk pengawasan yang dilakukan DLH dalam pelaksanaan kegiatan di TPS3R?

Pada Dinas Lingkungan Hidup Kota Gorontalo memang terdapat tufoksi dalam hal ini terdapat bagian jabatan fungsional pengawasan tempat pengolahan sampah di Kota Gorontalo, salah satunya TPS3R di Kecamatan Hulothalangi. Jadi setiap harinya pegawai dari DLH wajib mendatangi seluruh tempat pengolahan sampah untuk memastikan bahwa pengolahan sampah tersebut berjalan di TPS3R, karena kalau tidak berjalan maka yang tadinya sampah mau dikurangi justru malah bertambah. Selain itu, kami dari DLH Kota Gorontalo aktif memberikan sosialisasi, arahan dan bimbingan teknis kepada pengelola TPS3R tentang cara mengolah sampah (Wawancara dengan DLH Kota Gorontalo)

8. Menurut anda, Apakah ada bantuan atau biaya operasional diberikan ke TPS3R

Pada saat proses awal pembangunan TPS3R memang kepada daerah memberikan pernyataan minat untuk Kegiatan operasional untuk jalannya TPS3R. Untuk tahun ini dan tahun kemarin, pemerintah memberikan upah untuk pada pekrja TPS3R di kecamatan hulothalangi agar senantiasa setiap harinya mereka aktif melakukan proses pengolahan sampah, karena upah tersebut diberikan tiap harinya. Selain itu, pemerintah juga memberikan bantuan operasional berupa alat atau mesin yaitu mesin pencacah dan mesin press sampah (Wawancara dengan DLH Kota Gorontalo)

9. Apakah TPS melaporkan ke DLH jumlah sampah yang masuk di TPS3R?

Iya haru dan wajib melaporkan, karena TPS3 R dibawah naungan dari DLH melalui KSM yang dibentuk atau di SK kan oleh kelurahan tapi tufoksinya di bawah naungan DLH yang merupakan leading sector pengolahan sampah di Kota Gorontalo. Pelaporannya dalam bentuk data yaitu data sampah yang masuk, data sampah yang diolah, bahkan nilai ekonominya berapa harus dilaporkan. Data-data tersebut nantinya akan dilaporkan oleh DLH kepada Kementerian sebagai laporan bahwa TPS3R berfungsi dan berjalan dengan baik serta menghasilkan kinerja pengurangan sampah yang signifikan (Wawancara dengan DLH Kota Gorontalo)

4.3 Pembahasan Hasil Penelitian

4.3.1 Pengelolaan Sampah Pada TPS 3R KSM Setia Tama Kecamatan Hulothalangi Kota Gorontalo

System pengelolaan sampah perkotaan yang dikemukakan oleh Kodoatie, Robert J (Khalid, 2018:12:) pada dasarnya dilihat dari komponen-komponen yang saling mendukung satu dengan yang lain saling berinteraksi untuk mencapai tujuan yaitu kota yang bersih sehat dan teratur terdiri dari teknik operasional, kelembagaan, pembiayaan, pengaturan/hukum dan peran serta masyarakat

Tempat Pengolahan Sampah Reduce, Reuse, Recycle (TPS3R) Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Setia Tama Kecamatan Hulothalangi Kota Gorontalo dalam mencapai tujuan kota bersih, sehat dan teratur maka dapat dilihat dari komponen-komponen pelaksanaannya. Sebagaimana dari hasil penelitian

yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat dibahas dari setiap komponen system pengolahan sampah di TPS3R KSM Setia Tama sebagai berikut:

1. Teknik operasional

Dari hasil penelitian ditemukan bahwa pada aspek teknik operasional yang terdiri dari pewadahan, pengumpulan, pemindahan, pengelolaan dan pemilahan, pengangkutan, pembuangan akhir. Dimana pewadahan itu sendiri dilakukan oleh rumah tangga dari hasil sampah yang diproduksi kemudian dilakukan pengumpulan pada tempat-tempat yang telah disediakan, namun terdapat juga masyarakat mengumpul didepan rumahnya yang nantinya dipindahkan atau diangkut oleh petugas untuk dibawa ke TPS3R untuk dilakukan pemilahan dan pengolahan. Di TPS3R dilakukan pemilahan, sampah jenis botol, plastik, kardus dipisahkan untuk dijual ulang dan jenis sampah organik kemudian diolah menjadi pupuk. Sedangkan residunya biasanya dibakar dan sekali-kali dibawa ketempat pembuangan akhir. Berdasarkan hal tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa secara umum teknik operasional telah dilakukan sesuai dengan sistem pengolahan sampah yang baik, namun kekurangannya adalah residu sampah yang dihasilkan dari pengolahan di TPS3R itu seharusnya diangkut ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA) tapi hanya dibakar yang memberikan dampak polusi dari hasil pembakaran sampah.

2. Kelembagaan

Pada komponen kelembagaan sebagaimana temuan dari hasil penelitian, dimana jumlah personil yang mengelola TPS3R sebanyak 5 orang yang terdiri

dari ketua, bendahara, sekretaris, karyawan pekerja, dan operator mesin. Sedangkan untuk pemilahan dan pembawa motor penarik sampah itu tidak ada anggota tetap dan menggunakan tenaga kontrak atau musiman. Berdasarkan hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa dari komponen kelembagaan di TPS3R KSM Setia Tama belum maksimal sehingga masih terdapat beberapa bagian dari kelembagaan yang tidak terpenuhi sumber daya manusianya sehingga hal tersebut menjadi penghambat dalam proses kegiatan di TPS3R.

3. Pembiayaan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka ditemukan bahwa TPS3R KSM Setia Tama selain mengumpulkan sampah langsung dari masyarakat, juga menerima pembelian sampah yang jenis kardus dan plastik dari masyarakat. Jadi pendapatan yang didapatkan untuk membiayai kegiatan TPS3R yaitu dari hasil penjualan sampah jenis kardus, plastik, botol, rak telur. Kemudian dari penjualan hiasan-hiasan hasil daur ulang sampah dan iuran rumah tangga sebagai penerima manfaat, serta dari bantuan pemerintah dalam bentuk upah yang merupakan komitmen pemerintah kota Gorontalo pada saat TPS3R di bangun. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa pendapatan yang diterima TPS3R KSM Setia Tama memiliki banyak sumber yang dapat menunjang operasional TPS3R. Namun, TPS3R belum memisahkan atau mempersentasekan biaya yang keluar dari operasional sebagaimana dalam sistem pengolahan sampah yang baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa

TPS3R memiliki banyak sumber pendapatan, akan tetapi belum dapat memisahkan besaran biaya untuk operasional TPS3R

4. Pengaturan/hukum

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka ditemukan bahwa pengaturan tentang TPS3R pada dasarnya telah diatur dalam Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2013. Juga telah disinggung dalam peraturan Gubernur nomor 20 Tahun 2019, serta pada peraturan Walikota Gorontalo nomor 21 tahun 2018 tentang kebijakan dan strategi kota gorontalo dalam pengelolaan sampah rumah tangga dan sampah sejenis sampah rumah tangga. Akan tetapi, belum ada peraturan walikota yang mengatur secara khusus tentang TPS3R di Kota Gorontalo. Hal ini dikarenakan, peraturan menteri pekerjaan umum RI telah mengatur secara rinci tentang TPS3R di Indonesia

5. Peran serta masyarakat

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka ditemukan bahwa masyarakat memiliki peran dalam kegiatan yang dilakukan oleh TPS3R KSM Setia Tama. Peran serta tersebut terlihat dari ketika TPS3R membutuhkan tenaga tambahan maka yang digunakan dari masyarakat setempat. Selain itu, di TPS3R memiliki program pemberdayaan ekonomi kreatif yang melibatkan masyarakat setempat dalam mendaur ulang sampah menjadi produk-produk kerajinan yang kemudian dilombakan dalam pameran ekonomi kreatif. Hal tersebut tidak terlepas dari keterlibatan

masyarakat dalam mengurangi sampah di Kecamatan Hulothalangi melalui kegiatan yang ada di TPS3R KSM Setia Tama.

Berdasarkan pembahasan yang telah dikemukakan di atas tentang Pengelolaan Sampah Pada TPS 3R KSM Setia Tama Kecamatan Hulothalangi Kota Gorontalo dapat disimpulkan bahwa pengelolaan sampah di TPS3R KSM Setia Tama belum sepenuhnya sesuai sistem pengelolaan sampah yang baik diperkotaan, sebagaimana yang dikemukakan oleh Kodoatie, Robert J (Khalid, 2018:12:) bahwa System pengelolaan sampah perkotaan pada dasarnya dilihat dari komponen-komponen yang saling mendukung satu dengan yang lain saling berinteraksi untuk mencapai tujuan yaitu kota yang bersih sehat dan teratur terdiri dari teknik operasional, kelembagaan, pembiayaan, pengaturan/hukum dan peran serta masyarakat.

Kemudian, belum sejalan sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang No. 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, dimana pengelolaan sampah merupakan kegiatan yang sistematis, menyeluruh, dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah. Salah satu pilar pelaksanaan tata pemerintahan yang baik (*good governance*) adalah komitmen pada lingkungan hidup, yang berarti diperlukan penanganan pengelolaan sampah yang tetap berasaskan pada kelestarian lingkungan hidup, serta dampak negatif yang ditimbulkannya terhadap lingkungan hidup diupayakan seminimal mungkin.

Menurut Peraturan Daerah Kota Gorontalo Nomor 12 Tahun 2017 Tentang Pengelolaan Sampah menyebutkan bahwa pengolahan sampah

merupakan upaya penanganan sampah dalam bentuk mengubah karakteristik, komposisi, dan jumlah sampah, dengan tujuan untuk menjamin terselenggaranya pengelolaan sampah yang berkelanjutan dan berwawasan lingkungan untuk meningkatkan kesehatan masyarakat, kualitas lingkungan, dan menjadikan sampah sebagai sumber daya yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.

Begitupun juga yang dikemukakan oleh Nuryani (Gobai, dkk, 2020:38), berpendapat bahwa jalan keluar terhadap pengelolaan sampah yang baik dilakukan secara garis besar melalui pengelolaan sampah yang terorganisir dengan baik secara integratif mulai dari hulu hingga hilir termasuk kepada dampak yang mungkin timbul di dalamnya. Sampah yang merupakan bagian sisa aktifitas manusia perlu dikelola dengan baik agar tidak menimbulkan berbagai permasalahan terhadap kehidupan manusia maupun gangguan pada lingkungan seperti pencemaran lingkungan, penyebaran penyakit, menurunnya estetika dan sebagai pembawa penyakit.

4.3.2 Kinerja Pengelolaan Sampah TPS3R KSM Setia Tama Kecamatan Hulothalangi Kota Gorontalo

Kinerja pengelolaan sampah adalah hasil atau tingkat keberhasilan tempat pengelolaan sampah secara keseluruhan selama periode tertentu dalam melaksanakan tugas dibandingkan dengan berbagai kemungkinan, seperti standar hasil kerja, target atau sasaran atau kriteria yang telah ditentukan terlebih dahulu telah disepakati bersama.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya, maka diperoleh temuan bahwa kinerja pengelolaan sampah TPS3R KSM Setia Tama Kecamatan Hulothalangi Kota Gorontalo belum berjalan optimal, sebagaimana fakta-fakta berikut:

1. Indikator kualitas

Pada indikator kualitas yang dimana merupakan proses pelaksanaan kegiatan di TPS3R KSM Setia Tama dalam mencapai tujuan dari TPS3R yaitu , hal ini dikarenakan masih terdapat beberapa bagian pengelolaan TPS3R tidak berjalan, seperti pengelolaan kompos dari sampah anorganik tidak berjalan disebabkan tidak memiliki Sumber Daya Manusia dan anggaran untuk tenaga kerja yang mengelola bagian tersebut, sehingga tujuan dari TPS3R salah satunya adalah *recycle* atau mengolah sampah menjadi barang atau produk baru yang bermanfaat tidak berjalan pada TPS3R KSM Setia Tama.

2. Indikator kuantitas

Kuantitas menunjukkan seberapa banyak sampah yang dapat diolah oleh TPS3R KSM Setia Tama. Dari hasil penelitian ditemukan bahwa TPS3R KSM Setia Tama mampu mengolah sampah dari hasil pemilahan yang dapat menghasilkan nilai tambah ekonomi, bahkan dari bulan agustus sampai bulan November Tahun 2021 mengalami peningkatan. Akan tetapi, jumlah yang dihasilkan dari penjualan hasil pemilahan sampah belum cukup besar untuk menutupi kegiatan operasional TPS3R KSM Setia Tama

3. Indikator waktu penyelesaian

Waktu penyelesaian menunjukkan seberapa lama kegiatan yang dilakukan oleh TPS3R KSM Setia Tama dalam periode tertentu. Dari hasil tersebut ditemukan bahwa penentuan jadwal penarikan sampah dari masyarakat meskipun telah ditentukan, namun pada kenyataannya penarikan sampah yang dilakukan oleh TPS3R KSM Setia Tama tidak sesuai dengan jadwal. Kemudian, waktu pengolahan sampah tidak bisa ditentukan berapa lama penyelesaiannya, dikarenakan terbatasnya sumber daya manusia dalam hal ini tenaga kerja di TPS3R KSM Setia Tama.

4. Indikator pengawasan

Pengawasan menunjukkan sejauhmana TPS3R KSM Setia Tama melakukan pekerjaannya tanpa harus diawasi. Dari hasil tersebut ditemukan bahwa, pemerintah masih melakukan pengawasan terhadap jalannya kegiatan yang ada di TPS3R. Pengawasan yang dilakukan pemerintah dalam hal ini DLH kota Gorontalo melakukan pengawasan sebanyak seminggu 2 kali, begitupun pemerintah setempat dalam hal ini kelurahan yang hampir setiap harinya datang memantau pelaksanaan kegiatan di TPS3R

5. Indikator hubungan antar pegawai/pekerja

Hubungan antar pekerja menunjukkan sejauh mana kerjasama yang dilakukan antara anggota di TPS3R KSM Setia Tama. Dari hasil tersebut ditemukan bahwa sesama anggota di TPS3R KSM Setia Tama terjalin

secara emosional, namun pada wilayah hubungan kerja tidak terjalin dengan baik karena tidak ada kebersamaan dalam bekerja, anggota hanya mau bekerja jika sudah jelas honor atau upahnya, sehingga hal tersebut menjadi hambatan dalam mencapai tujuan dari TPS3R.

Berdasarkan hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa, kinerja TPS3R KSM Setia Tama Kecamatan Hulothalangi Kota Gorontalo belum berjalan secara optimal dikarenakan hasil yang dicapai dari seluruh kegiatan TPS3R KSM Setia Tama belum sesuai dengan tujuan dari keberadaan TPS3R. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Mangkunagara (Monsow, 2018:7) bahwa kinerja terlihat hasil kerja baik secara kualitas maupun kuantitas yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas sesuai tanggung jawab yang diberikan. Sedangkan menurut Mathis dan Jackson (Monsow, 2018:7-8) menyatakan bahwa kinerja pada dasarnya adalah apa yang dilakukan atau tidak dilakukan. Kinerja menunjukkan hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang karyawan dalam melaksanakan fungsinya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Pada dasarnya kinerja merupakan sesuatu hal yang bersifat individual, karena setiap karyawan memiliki tingkat kemampuan yang berbeda-beda. Selain itu, kinerja karyawan juga dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, inisiatif, pengalaman kerja, dan motivasi karyawan (Wijayanti, 2017:4).

Menurut Rivai (2014:321) kinerja merupakan tingkat keberhasilan seseorang secara keseluruhan selama periode tertentu didalam melaksanakan tugas

dibandingkan dengan berbagai kemungkinan, seperti standar hasil target atau sasaran atau kriteria yang telah ditentukan lebih dahulu dan telah disepakati bersama. Jika dilihat dari asal katanya, kata kinerja adalah terjemahan dari *performance*.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dalam penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pengelolaan sampah di TPS 3R KSM Setia Tama Kecamatan Hulothalangi Kota Gorontalo belum sepenuhnya sesuai dengan system pengelolaan sampah yang baik diperkotaan
2. Kinerja Tempat Pegolahan Sampah (TPS) 3R KSM Setia Tama Kecamatan Hulothalangi Kota Gorontalo belum optimal dalam mencapai tujuan sebagaimana tujuan dari dibangunnya TPS 3R.
3. TPS 3R KSM Setia Tama Kecamatan Hulothalangi Kota Gorontalo memiliki kendala dalam sumber daya manusia dalam hal ini anggota TPS 3R KSM Setia Tama dan terkendala dalam anggaran operasional TPS 3R.
4. Bahwa residu di TPS3R, di buang ke TPA sebesar 25%
5. Dari hasil penelitian pihak TPS 3R mengangkut sampah dari masyarakat tanpa adanya iuran kebersihan dan kemudian di pilah di TPS3R selanjutnya di buang ke TPA.
6. Dari pihak dinas DLH, sampah yang diangkut dari masyarakat wajib membayar iuran kebersihan sesuai dengan Ketentuan Perda yang berlaku.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Agar kiranya ketua TPS 3R KSM Setia Tama Kecamatan Hulothalangi Kota Gorontalo tetap berpedoman pada system pengeloaan sampah kota yang baik, dengan cara mengikuti petunjuk teknis dalam pengelolaan TPS 3R yang dikeluarkan oleh kementerian PUPR.
2. Agar kiranya pemerintah kota Gorontalo dalam hal ini Dinas Lingkungan Hidup Kota Gorontalo meningkatkan bantuan anggaran operasional kepada TPS 3R KSM Setia Tama serta memperkuat pengetahuan dan keterampilan tenaga kerja/anggota TPS 3R Setia Tama dengan memberikan pelatihan, khususnya dalam mengolah sampah menjadi pupuk kompos
3. Agar kiranya peneliti selanjutnya lebih memperdalam lagi penelitian tentang kinerja Tempat Pengolahan Sampah dengan memperluas kajian, khususnya mengkaji seluruh TPS 3R yang ada di Kota Gorontalo.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfiandra. (2009). Kajian Partisipasi Masyarakat Yang Melakukan Pengelolaan Persampahan 3R Di Kelurahan Ngaliyan Dan Kalipancur Kota Semarang. Tesis. PPs-UNDIP
- Arilaha, M. A., & Nurfadillah, F. (2018). Pengaruh Knowledge Management Terhadap Kinerja Pegawai Pada Dinas Lingkungan Hidup Kota Tidore Kepulauan. *Jurnal Manajemen Strategi*, 6(1), 1-20.
- Fadiah, Izzah Ajrina. (2020). Kinerja Pengelolaan Sampah Kota Bandar Lampung Berdasarkan Sudut Pandang Pemerintah. *Journal Of Planning And Policy Development*. 1-10.
- Gobai, K.R, Mariani, . Surya, Batara, . Syafri. (2020). Kinerja Pengelolaan Sampah Perkotaan (Studi Kasus Kota Nabire Kabupaten Nabire Provinsi Papua). *Jurnal UNIBOS*. 2(2), 37-45
- Hartanto, Widi. (2016). Kinerja Pengelolaan Sampah Di Kota Gombong Kabupaten Kebumen. *Tesis*. Program Pascasarjana Magister Teknik Pembangunan Wilayah Dan Kota Universitas Diponegoro Semarang
- Hayat. (2017). Manajemen Pelayanan Publik. Depok: PT Raja Grafindo
- Khalid, Zulhan. (2018). Evaluasi Kinerja Pengelolaan Persampahan Di Kelurahan Bonto-Bonto Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa. *Skripsi*. Jurusan Teknik Perencanaan Wilayah Dan Kota Fakultas Sains Dan Teknologi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Monson, E. Y., Runtuwene, R. F., & Rumawas, W. (2018). Pengaruh Knowledge Management Terhadap Kinerja Karyawan Di Bank Mayapada Kcu Mega Mas Manado. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 6(1), 1-10.
- Nurpratama, M. R. (2016). Pengaruh Knowledge Management Terhadap Kinerja Karyawan PT. PLN Distribusi Jawa Timur. *Jurnal Universitas Air Langga*, 5(3), 1-19.
- Satriani, Sodik, & Mas, N. (2020). Analisis Motivasi Dan Lingkungan Kerja Serta Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Pegawai Pada Badan Pemberdayaan Masyarakat Dan Pemerintah Desa Kabupaten Konawe. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 6(1), 73-83.
- Sembiring, M. (2012). Budaya dan Kinerja Organisasi (perspektif Organisasi Pemerintah). Bandung: Fokus Media

- Usman, Lukman. (2017). Analisa Kinerja Pengelolaan Sampah Di Kota Gorontalo (Studi Kasus Kecamatan Kota Selatan). *Jurnal Peradaban Sains, Rekayasa Dan Teknologi*. 5(1), 47-54
- Wijayanti, D. P., & Sundiman, D. (2017). Pengaruh Knowledge Management Terhadap Kinerja Karyawan (Studi Empiris Pada PT. Sms Kabupaten Kotawaringin Timur). *Derema Jurnal Manajamen*, 12(1), 69-85.
- Rivai, Veithzal. 2014. Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan,. Edisi ke 6, *PT. Raja Grafindo Persada*, Depok
- Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah
- Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Republik Indonesia Nomor 03/PRT/M/2013 Tentang Penyelenggaraan Prasarana Dan Sarana Persampahan Dalam Penanganan Sampah Rumah Tangga Dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga
- Peraturan Daerah Kota Gorontalo Nomor 12 Tahun 2017 Tentang Pengelolaan Sampah

DOKUMENTASI

WAWANCARA DENGAN KETUA KSM DI TPS 3R KECAMATAN HULONTHALANGI, KOTA GORONTALO



WAWANCARA DI KECAMATAN HULONTALANGI, KOTA GORONTALO



HASIL DAUR ULANG KERAJINAN YANG DIHASILKAN TPS3R

HASIL SAMPAH ALAM



DARI BAK TELUR



PROSES PENGOLAHAN KERAJINAN TPS3R

PROSES PENGOLAHAN SAMPAH ALAM



PROSES PENGOLAHAN PUPUK KOMPOS



BERITA TERBARU MENGENAI TPS 3R

Produksi Sampah di Kota Gorontalo Alami Penurunan, ini Indikatornya



📷 Kondisi sampah yang berhamburan di pinggir pantai. Sore tadi di Kelurahan Pohe Kec. Hulonthalangi Kota Gorontalo. 2/12. Foto : Mohamad Efendi/60dtk.com

Studi Banding, DLH Gorontalo Kunjungi Tempat Pengelolaan Sampah di Silae Palu

Selasa, 14 September 2021 23:05

Penulis: [Nur Saleha](#)
Editor: [Haqir Muhakir](#)



Rombongan DLH Kota Gorontalo saat berkunjung pada giat operasional TPS3R di Kelurahan Silae, Kecamatan Ulujadi, Kota Palu, Sulawesi Tengah, Selasa (14/9/2021).



KSM SETIATAMA
TEMPAT PENGOLAHAN SAMPAH 3R
REDUCE – REUSE – RECYCLE



Kelurahan Donggala Kecamatan Hulonthalangi Kota Gorontalo

SURAT KETERANGAN
Nomor: 11/ KSM/ DGL/ 2022

Saya, yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Bony Lanti

Jabatan : Ketua KSM

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa Universitas Ichsan Gorontalo a.n **Zuriyati R. Lanti**, dengan Nomor Induk Mahasiswa E2118097 telah menyelesaikan penelitian di Tempat Pengolahan Sampah 3R Kecamatan Hulonthalangi Kota Gorontalo terkait “Analisis Kinerja Pengelolaan Sampah (Studi Kasus Pada Tempat Pengolahan Sampah Kecamatan Hulonthalangi Kota Gorontalo)”

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Gorontalo, 19 Maret 2022

KETUA KSM





KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO
LEMBAGA PENELITIAN

Kampus Unisan Gorontalo Lt.3 - Jln. Achmad Nadjamuddin No. 17 Kota Gorontalo
Telp: (0435) 8724466, 829975 E-Mail: lembagapenelitian@unisan.ac.id

Nomor : 3626/PIP/LEMLIT-UNISAN/GTO/XI/2021

Lampiran : -

Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,

KETUA KSM TPS 3R

di,-

Tempat

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Zulham, Ph.D
NIDN : 0911108104
Jabatan : Ketua Lembaga Penelitian

Meminta kesediannya untuk memberikan izin pengambilan data dalam rangka penyusunan **Proposal / Skripsi**, kepada :

Nama Mahasiswa : Zuriyati R. Lanti
NIM : E2118097
Fakultas : Fakultas Ekonomi
Program Studi : Manajemen
Lokasi Penelitian : TPS 3R KSM SETIA TAMA KECAMATAN
HULONTALANGI KOTA GORONTALO
Judul Penelitian : ANALISIS KINERJA PENGELOLAAN SAMPAH STUDI
KASUS PADA TPS 3R KSM SETIA TAMA KECAMATAN
HULONTALANGI KOTA GORONTALO

Atas kebijakan dan kerja samanya diucapkan banyak terima kasih.



+

PAPER NAME

PERBAIKAN TURNITIN.docx

AUTHOR

ZURIYATI R. Lanti

WORD COUNT

8170 Words

CHARACTER COUNT

53303 Characters

PAGE COUNT

51 Pages

FILE SIZE

555.0KB

SUBMISSION DATE

Mar 22, 2022 7:20 PM GMT+8

REPORT DATE

Mar 22, 2022 7:27 PM GMT+8

● 30% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

- 30% Internet database
- 7% Publications database
- Crossref database
- Crossref Posted Content database
- 1% Submitted Works database

● Excluded from Similarity Report

- Bibliographic material
- Small Matches (Less than 25 words)